

---

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBALISASI DI SMP TAHFIDZ AR ROSYID TULUNGAGUNG

Raedatul Anisa<sup>1</sup>, Siti Nurhidayatul Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung

Email: [www.raedatulanisa20@gmail.com](mailto:www.raedatulanisa20@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur.hidayatulhasanah83@gmail.com](mailto:nur.hidayatulhasanah83@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Dalam zaman globalisasi saat ini, tuntutan kehidupan memaksa guru untuk menguasai teknologi digital dengan baik karena anak-anak usia dini sudah terbiasa dengan dunia digital. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu mewaspadaikan setiap aktivitas anak dalam menggunakan teknologi, seperti bermain gadget, yang memberikan dampak pada proses belajar mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI Era globalisasi dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menilai kesiapan guru, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menganalisis strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi era globalisasi. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung pada era globalisasi meliputi krisis moral, kebutuhan akan keterampilan digital, keterbatasan waktu, kurangnya inovasi atau metode pembelajaran yang menarik, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, pentingnya guru sebagai teladan, penggunaan media berbasis teknologi, dan kekurangan komunikasi antara pendidik dan orang tua murid. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang digunakan termasuk memperkuat paradigma pendidikan Islam, menerapkan pendidikan afektif, meningkatkan hubungan antara pendidikan dan teknologi, serta meningkatkan komunikasi antara pendidik dan orang tua murid.

**Kata Kunci:** Tantangan, Strategi Guru PAI, Globalisasi.

### **Abstract:**

*In the current era of globalization, life demands require teachers to have a good grasp of digital technology because young children are already familiar with the digital world. Therefore, teachers and parents need to be vigilant about every activity children engage in using technology, such as playing with gadgets, which can impact their learning process. The aim of this research is to identify the challenges faced by Islamic Education teachers in the era of globalization and the strategies used to address these challenges. The research method used is qualitative, aimed at assessing teachers' readiness, identifying the challenges they face, and analyzing the strategies they employ in facing the era of globalization. From the research findings, it is concluded that the challenges faced by Islamic Education teachers at SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung in the era of globalization include a moral crisis, the need for digital skills, time constraints, a lack of innovation or engaging teaching methods, a shortage of quality human resources, the importance of teachers as role models, the use of technology-based media, and a lack of communication between educators and parents. To address these challenges, strategies employed include strengthening the Islamic education paradigm, implementing affective education, improving the relationship between education and technology, and enhancing communication between educators and parents.*

**Keywords:** Challenges, Islamic Education Teachers' Strategies, Globalization.

**PENDAHULUAN**

Abad ke-21 ditandai oleh globalisasi dan keterbukaan, yang menyebabkan perubahan mendasar dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan abad sebelumnya. Periode ini menekankan pentingnya kualitas dalam segala hal, memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat dihasilkan melalui manajemen profesional untuk mencapai kesuksesan yang optimal.

Tuntutan-tuntutan baru ini mengharuskan adanya inovasi dalam berpikir, merumuskan konsep, dan bertindak. Hal ini membutuhkan adopsi paradigma baru untuk menghadapi tantangan-tantangan baru, seperti yang dikemukakan oleh filsuf Khun. Menurut Khun, menghadapi tantangan baru dengan paradigma lama akan berujung pada kegagalan.

Permasalahan yang baru membutuhkan cara pandang inovatif yang mendalam untuk menghasilkan karya berkualitas berdaya saing di era digital saat ini. Abad ke-21 ditandai oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat dan perkembangan otomasi, yang mengakibatkan penggantian banyak pekerjaan rutin oleh mesin. Perubahan ini secara mendasar mengubah masyarakat dan pendidikan, baik dalam prosesnya maupun hasilnya.<sup>1</sup>

Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap guru semakin meningkat, terutama dalam penguasaan teknologi digital karena anak-anak usia dini sudah terbiasa dengan dunia digital. Guru dan orang tua perlu mengawasi aktivitas anak dalam menggunakan teknologi, seperti bermain gadget, yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Selain itu, guru juga harus memiliki etika yang baik dan berakhlak untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Sebagai seorang guru, saya bertekad untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada peserta didik, terutama pada era globalisasi ini yang menuntut guru untuk lebih proaktif dan berupaya keras dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya.

Di era saat ini, guru dihadapkan pada tantangan era globalisasi yang menuntut mereka untuk memberikan orientasi pendidikan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan belajar siswa serta mengembangkan bakat mereka. Guru juga dituntut untuk menghadapi tantangan era globalisasi dengan memberikan orientasi

---

<sup>1</sup> Nur Latifah, "Pendidikan Islam Era Globalisi," Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan 5, no. 1 (2017): 197.

pendidikan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan belajar siswa serta mengembangkan bakat mereka.

Dalam proses pendidikan, guru perlu membuat pengalaman belajar yang membantu siswa mengembangkan kemandirian agar siap menghadapi masa depan. Selain itu, guru harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, sehingga guru dituntut untuk memberikan pendidikan yang profesional kepada peserta didik. Peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam pendidikan anak di era globalisasi.<sup>2</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena melihat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sangat kompleks dan menarik untuk dibahas. Harapan peneliti untuk kedepannya agar guru-guru di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung dapat lebih baik lagi dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin maju era globalisasi saat ini, dan sebisa mungkin pihak sekolah menyusun strategi yang tepat yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era globalisasi yang semakin maju.

Kenyataannya, di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran agama dan lebih bersemangat dalam pembelajaran yang berbasis internet. Permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung adalah kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dalam membatasi penggunaan internet oleh anak perempuan mereka, sehingga mereka bebas menggunakan internet.

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Di SMP Tahfidz Ar Rosyid Tulungagung".

Dari pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas kajian serupa yang peneliti bahas yaitu:

Studi penelitian pertama berjudul "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kualitas PAI di Era Milenial" mengkaji peran guru atau pendidik dalam membimbing perkembangan akhlak dan spiritualitas anak didik, bukan hanya dalam mentransformasi pengetahuan. Guru diharapkan

---

<sup>2</sup> M Averros Azzam, "Dampak Era Globalisasi Dipendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik)," *Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2022): 79.

memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam perilaku dan tindakan mereka. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam memperbaiki kualitas PAI di era milenial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data studi kasus.

Pendidikan agama islam untuk membantu meningkatkan mutu Tantangan pendidikan pada era milenial bagi guru meliputi kemahiran teknologi digital, konsep guru adalah seorang yang selalu belajar sepanjang hidupnya, penyajian materi pembelajaran yang menarik serta bermakna, serta tuntutan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dari generasi milenial. Sebagai guru harus bisa menyadari bahwa tantangan ini sebagai kesempatan untuk terus berinovasi dan meningkatkan keterampilan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Standar profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam mencakup tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga pemahaman terhadap dimensi spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi kemajuan umat, terutama dalam zaman digital ini. Menyadari tantangan yang dihadapi oleh guru era digital saat ini, keahlian profesional guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dan menjadi upaya meningkatkan untuk kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

Penelitian kedua dalam jurnal "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi" menyatakan bahwa globalisasi memiliki dampak besar pada pendidikan Islam. Pertama, kemajuan teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih mudah, namun juga dapat membawa dampak negatif. Kedua, globalisasi mengharuskan adanya tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Ketiga, kerjasama dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama kerjasama internasional, sebagai salah satu konsekuensi dari globalisasi.<sup>4</sup>

Pada penelitian ketiga dengan judul "Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. Pada penelitian ini membahas tentang dikaji bagaimana era revolusi industri digital saat ini mempengaruhi dunia pendidikan saat ini. Perubahan perilaku pada siswa,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 247

<sup>4</sup> Ali Mashun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis," *Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 276.

khususnya generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital dan terbiasa dengan informasi serta teknologi 4.0, menjadi sorotan utama. Sikap-sikap seperti kecanduan gadget, cyber bullying, dan penurunan moral dan akhlak menjadi perhatian. Oleh karena itu, guru pendidik agama Islam harus memperhatikan strategi dengan benar untuk menyikapi perubahan perilaku pada siswa di era digital 4.0 ini. Jika tidak diperlakukan dengan serius, hal ini Akan berakibat negatif pada sikap, moral, dan akhlak siswa.<sup>5</sup>

Fokus dan tujuan peneliti dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era globalisasi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid dan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi tantangan era globalisasi di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan beragam pendekatan ilmiah. Penelitian ini secara khusus menekankan penggunaan desain studi lapangan. Studi lapangan dapat dianggap sebagai metode secara umum dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah bagian dari tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang mengandalkan pengamatan terhadap perilaku manusia, baik sebagai metode penelitian maupun sebagai cara untuk mengumpulkan data kualitatif.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian kualitatif merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia baik dalam menggunakan konteks maupun istilah yang dipakai.<sup>7</sup>

Kajian dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis data dan tehnik induktif. Metode ini menganalisis dengan mempertimbangkan data yang didapatkan. diperoleh, diikuti dengan pengembangan hipotesis dari informasi tersebut. Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan

---

<sup>5</sup> Farida Asyari, "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di SMK Pancasila Kubu Raya," *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswadi SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 15.

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 6th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021).

mencari data tambahan secara berulang menggunakan teknik triangulasi. Jika hipotesis terbukti berdasarkan data yang terkumpul, maka hipotesis tersebut dapat berketeori.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk mengubah tingkah laku individu maupun sekelompok orang dengan bimbingan dan praktik, untuk tujuan mendewasakan manusia.<sup>9</sup> Dalam konteks Guru PAI, guru tersebut ialah orang terpilih dalam mendidik ilmu pengetahuan didalam agama Islam, mempunyai kemampuan serta budi pekerti dan terpercaya, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Dalam upaya menciptakan manusia yang sempurna, Maka belajar menjadi hal yang sangat penting sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar yang artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam ialah suatu upaya manusia dalam mengajarkan dan membentuk keyakinan, ketakwaan, serta akhlak yang baik pada seseorang, pendidikan Islam adalah proses mengubah dan menyelaraskan nilai-nilai Islam ke dalam individu, melalui pengembangan kodrat manusia untuk mencapai keseimbangan hidup dalam segala aspeknya.

### **2. Era globalisasi**

Kata globalisasi diambil dari kata global, yang berarti Universal. Globalisasi merupakan suatu fenomena untuk membuat sesuatu (baik itu benda atau perilaku) menjadi bagian dari identitas setiap orang di seluruh dunia, tanpa memandang batasan geografis. Pada saat ini, kita

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>9</sup> Susana, "Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014).

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 380

<sup>11</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, 2005).

menghadapi era di mana teknologi mengalami revolusi yang sangat mendasar. Revolusi teknologi akan merubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Dalam skala, ruang lingkup, dan kompleksitasnya, transformasi yang sedang terjadi sangatlah berbeda dengan apa yang pernah dialami manusia sebelumnya.<sup>12</sup>

Pada setiap tahapnya, Pendidikan Agama Islam menegaskan fondasi dan etika yang kuat. Memberikan pendidikan yang pasti dan jelas tentang tingkat laku dan moral, meskipun teknologi terus maju, penting untuk tetap menjaga integritas moral. Prinsip-prinsip agama mendorong kita untuk selalu memilih tindakan yang benar, terutama di era di mana teknologi digunakan secara luas. Nilai-nilai kemanusiaan juga ditekankan, mengajarkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan adil. Dalam era kemajuan teknologi, penting untuk memastikan bahwa inovasi tersebut memberikan manfaat bagi semua orang, bukan hanya untuk beberapa orang saja. Teknologi harus bisa memberikan dan mendorong prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan kebahagiaan bagi semua, serta man pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam menghadapi perubahan dunia yang cepat, manusia perlu memahami

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi, penting bagi setiap orang untuk memiliki kapasitas memahami dan menghargai perbedaan, menciptakan harmoni dan kedamaian di tengah keragaman. Pendidikan Agama Islam juga memberikan panduan dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana, menekankan agar nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika tetap dijunjung tinggi tanpa tergantikan oleh teknologi. Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk menerapkan prinsip-prinsip keagamaan, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Harus dijadikan sarana untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan, bukan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai yang diyakini. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam pada era revolusi industri 5.0 berperan sebagai pemandu yang membawa cahaya di tengah kompleksitas teknologi modern.

### **3. Tantangan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Era Globalisasi Di Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung.**

---

<sup>12</sup> Raymond R Tjandrawinata, "Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi," *Medicinus* 29, no. 1 (2016): 1.

Tantangan umumnya dapat dijelaskan sebagai keadaan atau kondisi yang memerlukan respons atau solusi khusus. Secara umum, tantangan adalah situasi yang memerlukan usaha atau kemampuan tertentu untuk diatasi atau dilewati.

Susan Fowler menyatakan bahwa tantangan adalah "situasi atau kondisi yang memerlukan individu untuk menghadapi ketidakpastian, mengambil risiko, dan mengembangkan keterampilan atau kapasitas baru untuk mengatasinya."<sup>13</sup>

Tantangan pendidikan Islam saat ini jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masa lalu, terutama dengan munculnya berbagai paradigma baru dalam dunia pendidikan sebagai hasil dari era globalisasi.

Adapun tantangan yang dihadapi guru PAI di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung era globalisasi ialah:

a. Krisis Moral

Dampak dari kemajuan sains dan teknologi (Iptek), serta globalisasi mengakibatkan perubahan prinsip-prinsip yang ada didalam masyarakat. Prinsip-prinsip adat istiadat yang dahulu dihargai dan dijunjung dalam hal kebijakan dan moralitas saat ini mengalami pergeseran bersamaan dengan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi. Di tengah remaja, dampak ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, pengaruh Iptek dan globalisasi sangat terasa, terutama melalui hiburan baik dalam bentuk perangkat percetakan maupun elektronik dan cenderung mengarah pada perkara-perkara negatif seperti materi pornografis dan narkoba. Hal ini bisa membuat dan menjadikan para remaja terpengaruh oleh gaya hidup yang cenderung bebas dan materialistik.<sup>14</sup>

b. Melek digital

Melek digital atau mahir teknologi merupakan kemampuan untuk memiliki pemahaman dan keahlian serta tindakan ini diperlukan ketika menggunakan sejumlah perangkat digital

---

<sup>13</sup> Susam Fowler, "Strategies for Dealing with Workplace Challenges," *Journal of Organizational Psychology* 41, no. 3 (2014).

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 393



seperti smartphone, tablet, laptop, dan komputer desktop, yang secara kolektif dianggap sebagai bagian dari jaringan perangkat digital.<sup>15</sup>

- c. Kurangnya alokasi waktu merupakan isu penting terkait profesionalisme guru (PAI) dalam menjalankan tugasnya.

Seorang guru dianggap profesional ketika ia berkomitmen terhadap mutu pembelajaran. Salah satu masalah yang muncul adalah ketika pelajaran PAI dijadwalkan pada akhir jam pelajaran, menyebabkan siswa cenderung jenuh sehingga sulit memahami materi yang disampaikan.

- d. Inovasi metode/Menyuguhkan

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sangat penting untuk peserta didik saat ini. Generasi milenial membutuhkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar mereka, mengingat mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi.<sup>16</sup>

- e. SDM yang Berkualitas

Peran dunia pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan SDM seperti yang diinginkan. Maka dari itu, diperlukan pendidik yang memiliki visi, mahir serta mampu, dan memiliki semangat yang tinggi supaya bisa memberikan bekal kepada siswanya dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan didalam lingkungan masyarakat yang terus maju dan berubah.<sup>17</sup>

- f. Guru harus menjadi teladan (Role Model)

Pada zaman milenial digital saat ini cenderung memiliki persepsi yang masuk akal, dimana persepsi mereka terbentuk dari apa yang mereka amati, dengar, dan alami. Penting untuk membentuk persepsi yang baik melalui contoh yang baik, namun perlu diwaspadai

---

<sup>15</sup> Anggun Wulan Fajriana and Mauli Anjaninur Aliyah, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial," *Pendiikan Islam* 2, no. 2 (2019): 250.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.251

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.393

jika terjadi kesenjangan antara kata-kata dan tindakan karena hal tersebut dapat mengurangi loyalitas peserta didik terhadap pembelajaran.<sup>18</sup>

g. Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Pada ranah dunia pendidikan, alat bantu belajar terutama berbasis komputer sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pada era milenial industri 5.0, pendidik disarankan untuk memahami dan ahli dalam bidang Ilmu Teknologi (IT) agar dapat memberikan pendidikan yang kreatif dan inovatif.<sup>19</sup>

h. Kerja sama yang kurang baik antara guru dan wali murid merupakan masalah serius dalam pendidikan.

Siswa memerlukan bantuan bukan sekedar pendidik yang ada di sekolah, tetapi dari orang tua di rumah. Peran orang tua sangat krusial dalam pendidikan anak-anak di luar konteks sekolah. Namun, terkadang orang tua melepas tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak mereka dan menyerahkan segalanya pada pendidik di lingkungan sekolah, hal ini dapat mengakibatkan siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran pada lingkungan sekolah dikarenakan kurangnya perhatian yang mereka dapatkan dari orang tua mereka.

#### **4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Era Globalisasi Di SMP Tahfidz Ar-Rosyid Tulungagung**

Secara umum, strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana terencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Darryn Mitussis, yang menyatakan strategi merupakan "keputusan tujuan yang mempengaruhi dan target sasaran organisasi dan perusahaan serta kebijakan program dan langkah\_langkah yang harus dilaksanakan agar tercapai suatu tujuan tersebut."<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 252

<sup>19</sup> Annisa Afifah Warohidah, "Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Sandika* 1, no. 5 (2019): 114.

<sup>20</sup> Darryn Mitussis, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 2014.

Strategi pembelajaran yang adaptif dalam Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi secara bijaksana dapat menjadikan pelajaran keagamaan lebih menarik dan relevan bagi generasi muda di era digital. Peran seorang pendidik juga krusial dalam mengembangkan peserta didik, tidak hanya dalam memberikan pelajaran tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi.

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan era globalisasi adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi mendalam untuk membangun kembali paradigma pendidikan Islam sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar-benar dengan ajaran Islam yang diwujudkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar pendidikan didalam Islam yaitu pada keyakinan bahwa Allah SWT memberikan wahyu dan pengetahuan-Nya menggunakan dua cara yaitu : wahyu yang disampaikan dengan memanfaatkan proses dari ilahi yang melibatkan Allah, malaikat, dan Rasul-Nya, biasanya dikenal sebagai ayatul qauliyah (Al-Qur'an dan Wahyu), dan ayatul kauniyah (alam semesta). Ayat qauliyah memberikan petunjuk, arahan dan pedoman (minhajul ayah), sementara ayatul kauniyah memberikan sarana didalam kehidupan (wasailul hayah).

Menggunakan metode pendekatan ini, pembelajaran didalam Islam tidak akan menghadapi pemisahan atau pemisahan yang tajam. Semua topik yang diajarkan dalam kurikulum dipandang sebagai pengetahuan dan pendidikan Islam yang berasal dari Allah yang harus dipelajari untuk mendapatkan petunjuk hidup (mempelajari wahyu) selain itu untuk memperoleh kemampuan dalam kehidupan (mempelajari ilmu tentang alam semesta). Disamping itu, pembelajaran dan pendidikan Islam harus dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif, Artinya, pendidikan Islam harus fokus pada pengembangan manusia secara holistik dan menyeluruh.

Dengan demikian, pendidikan didalam Islam harus mencakup pembelajaran yang menyatukan antara jasmani dan ruhani, mengembangkan intelegensi intelektual, emosional, dan spiritual, serta menggabungkan pendidikan dan pembelajaran didalam Islam meliputi aspek teoritis dan praktis, pengembangan individu dan sosial, serta materi-materi keagamaan, filsafat, etika, dan estetika. Evaluasi pendidikan Islam juga harus memperhatikan kesatuan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

b. Melaksanakan Pendidikan Afektif

Menurut Wina Sanjaya ia menyatakan bahwa pembelajaran yang afektif merupakan salah satu proses untuk menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik supaya mereka mampu berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Menurutny, pembelajaran dan pendidikan yang memberikan perhatian pada aspek afektif akan menghasilkan kesadaran beragama kokoh dan kuat. Peserta didik akan memberontak perilaku tidak baik dan bermoral serta berupaya mencegahnya dengan segala cara.<sup>21</sup>

Pendidikan afektif adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama islam, yang menghasilkan karakter dan sifat terpuji dalam kehidupan siswa. Pengaruhnya tidak hanya berasal dari pendidikan di sekolah, melainkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

c. Menciptakan Jalinan Yang Kuat

Membangun hubungan yang erat antara ajaran agama dan pengetahuan serta teknologi, serta menjalin kerja sama yang dekat dan baik dengan para ilmuwan yang mempunyai kewenangan terutama pada bidang IPTEK tersebut.

d. Menanamkan Sikap Dan Wawasan Yang Luas

Mengajarkan sikap dan pemahaman yang komprehensif mengenai masa depan umat manusia dengan cara mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual.

e. Komunikasi Yang Baik Antara Pendidik Dengan Wali Murid

Terjalinnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua murid, dapat memberikan solusi untuk saling berbagi keluhan dan pendapat mengenai hambatan proses belajar mengajar di SMPT Ar-Rasyid Tulungagung sehingga dapat diselesaikan secara bersama dengan baik dan benar.

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 12th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

**KESIMPULAN**

Pendidikan adalah proses yang mengarahkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Ini adalah nilai fundamental yang terdapat didalam agama Islam, sebagaimana telah diajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran adalah upaya manusia untuk menerapkan dan menginternalisasikan ajaran Islam pada diri sendiri, serta membentuk kehidupan yang seimbang. Di era globalisasi, pendidikan menjadi kunci penting dalam pengembangan moral dan etika. Hal ini membantu individu menghadapi tantangan yang dihadapi oleh perkembangan teknologi, dengan menumbuhkan integritas moral, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan lingkungan, mendorong kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. Dalam konteks globalisasi, pendidikan berperan penting dalam membantu individu memahami dan mengatasi berbagai masalah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, bukan sekadar meniru nilai dan prinsip didalam agama Islam. Secara keseluruhan, pembelajaran dan pendidikan berperan penting didalam agama Islam, membimbing individu dan masyarakat dalam mencapai pengetahuan dan pemahaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Departemen Agama RI, 2005.
- Asyari, Farida. "Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di SMK Pancasila Kubu Raya." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).
- Azzam, M Averros. "Dampak Era Globalisasi Dipendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik)." *Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2022): 79.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Pendiikan Islam* 2, no. 2 (2019): 250.
- Fowler, Susam. "Strategies for Dealing with Workplace Challenges." *Journal of Organizational Psychology* 41, no. 3 (2014).
- Latifah, Nur. "Pendidikan Islam Era Globalisi." *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 197.
- Mashun, Ali. "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 276.

Mitussis, Darryn. *Strategic Management: Concepts and Cases*, 2014.

Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswadi SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2021): 15.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 12th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

Susana. "Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014).

Tjandrawinata, Raymond R. "Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi." *Medicinus* 29, no. 1 (2016): 1.

Warohidah, Annisa Afifah. "Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika." *Proseding Sandika* 1, no. 5 (2019): 114.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 6th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021.